

Pentingnya Pemahaman Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dan Proposal Pendanaan UMKM di Dusun Babakan Banten

Aini Rose Amelia^{1*}, Annisyah Lestari², Dede Yusuf³, Sherly Angelita Rifita⁴, Rinda Siaga Pangestuti⁵, Husnul Khatimah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam 45 Bekasi

*Korespondensi

E-mail: aini.amelia1@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18-09-2022

Direvisi: 21-09-2022

Diterima: 11-05-2023

Abstrak: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan perekonomian warga di Dusun Babakan Banten. Kendati demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan beberapa permasalahan, seperti: belum adanya penerapan standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan usaha dan masih kurangnya pemahaman tentang informasi dan cara membuat proposal untuk mendapatkan bantuan pendanaan UMKM. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan usaha dan pelatihan pembuatan proposal untuk mendapatkan bantuan pendanaan UMKM. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan melakukan sosialisasi dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya laporan keuangan usaha dan proposal untuk pengajuan pendanaan UMKM serta informasi kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya jika akan mengajukan bantuan pendanaan ke Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Kata Kunci:

Laporan Keuangan, UMKM, Proposal Pengajuan Pendanaan Usaha

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia memandang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai fondasi utama dalam sektor perekonomian masyarakat (Fitriani et al., 2021; Sara & Fitriyani, 2020; Sugianti et al., 2019). UMKM beroperasi di berbagai bidang, termasuk perdagangan, dan diharapkan dapat berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu manfaat dari perkembangan UMKM adalah penurunan tingkat kemiskinan di wilayah tertentu. Sebagai roda perekonomian masyarakat, UMKM harus dapat menjalankan peran dan menjadi pilar utama dalam memajukan ekonomi di wilayah Dusun Babakan Banten. Dalam era globalisasi, UMKM dianggap sebagai motor penggerak perekonomian yang penting (Khosyattillah et al., 2022; Windusancono, 2021). Peningkatan jumlah UMKM dapat membawa manfaat positif bagi perekonomian masyarakat, terutama dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM harus diberikan perhatian yang serius dan mendukung bagi para pelaku usaha mikro (Ananda & Susilowati, 2017; Ilmi, 2021). Terlebih lagi, UMKM dapat menjadi

bagian penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi suatu wilayah, termasuk Dusun Babakan Banten.

Dalam rangka memajukan sektor UMKM di Dusun Babakan Banten, pemerintah dan masyarakat perlu bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha mikro. Dalam hal ini, pemerintah dapat memberikan bantuan dan dukungan kebijakan yang mempermudah proses berusaha. Sementara itu, masyarakat dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah UMKM yang beroperasi dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Banten.

Dusun Babakan Banten merupakan salah satu dusun di Desa Kutajaya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang yang terdiri dari warga keturunan Banten yang menempati wilayah tersebut. Menurut Suryadi, Sejarah Babakan Banten berasal dari migrasi banyak warga Banten yang menetap di desa tersebut, karena mereka menikah dan meninggalkan keturunan di wilayah tersebut. Penduduk Dusun Babakan Banten berjumlah sekitar 5.000 orang dan mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh harian lepas.

Desa Kutajaya terdiri dari tiga Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), serta tiga dusun, termasuk Dusun Babakan Banten. Menurut Dini (2022), Desa Kutajaya memiliki banyak penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Namun, di Desa Kutajaya juga terdapat banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU). UMKM ini dapat menjadi alternatif bagi warga yang ingin mencari penghasilan tambahan dan memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat setempat. Dusun Babakan Banten dan Desa Kutajaya secara umum memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Namun, di tengah-tengah masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian tersebut, UMKM juga turut berkembang. UMKM di Desa Kutajaya telah memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU) sehingga dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan aparatur desa dan pelaku UMKM di Desa Kutajaya, ditemukan bahwa terdapat 500 UMKM yang terdaftar di data set Surat Keterangan Usaha (SKU) desa, yang terdiri dari pendaftaran baru dan perpanjangan SKU dengan berbagai jenis usaha. Meskipun begitu, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan standar akuntansi sebagai dasar pencatatan dan pembukuan keuangan serta pembuatan laporan keuangan UMKM. Selain itu, ditemukan permasalahan terkait pendanaan UMKM yang masih terbatas meskipun ada bantuan dari pemerintah dan swasta yang dapat diajukan melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI. Salah satu kendala dalam mengajukan KUR adalah kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya yang seringkali sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan

pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penerapan standar akuntansi dalam pembukuan dan laporan keuangan (Azizah & Muhiatun, 2018; Nuvitasari & Martiana, 2019; Rawun & Tumilaar, 2019). Selain itu, pemerintah juga perlu membantu dalam penyediaan pelatihan dan akses informasi terkait pengajuan KUR agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan lebih efektif dan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka.

Terdapat perluasan aktivitas atau usaha dalam rangka mengembangkan UMKM sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Islamiyah et al., 2020; Prastiwi et al., 2022). Menanggapi hal tersebut, kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat, berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat melalui program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pentingnya Penerapan Akuntansi Keuangan dan Pembentukan Proposal Pendanaan untuk UMKM di Dusun Babakan Banten". Kegiatan ini dilakukan dengan memperoleh dukungan dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan aparatur desa dan pelaku UMKM setempat, serta sejalan dengan visi dan misi Universitas Islam 45 untuk menciptakan lulusan dan civitas akademik yang bermanfaat bagi umat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan UMKM di Dusun Babakan Banten. Kegiatan ini berfokus pada pentingnya penerapan akuntansi keuangan dan pembentukan proposal pendanaan sebagai upaya untuk mengembangkan UMKM. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan akuntansi keuangan serta pembentukan proposal pendanaan (Achadiyah, 2019; Rahayu et al., 2022; Savitri, 2018). Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dan menyelesaikan permasalahan pendanaan yang dihadapi. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Dusun Babakan Banten, terutama pelaku UMKM. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan akuntansi keuangan serta pembentukan proposal pendanaan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan berkesinambungan. Selain itu, diharapkan pula mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat secara umum serta mendukung visi dan misi Universitas Islam 45 untuk menciptakan lulusan dan civitas akademik yang bermanfaat bagi umat.

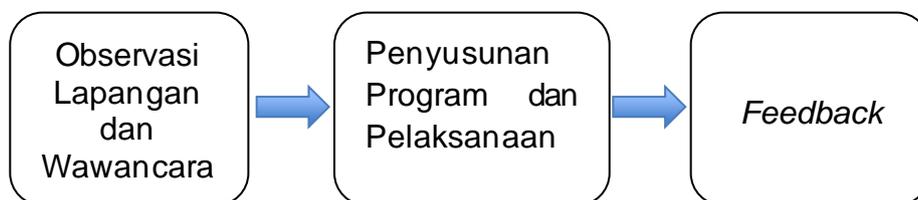
Metode

Miftakhurrohmah dan Pangestuti (2022) dan Lestari et al. (2022) memaparkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari tiga fase. Tahap awal yaitu melakukan observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui kondisi masyarakat serta menentukan masalah yang akan

diselesaikan. Kemudian, tahap penyusunan kegiatan dan pelaksanaan yang dapat dilakukan secara online maupun offline melalui pelatihan, sosialisasi, workshop, dan kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Setelah itu, tahap pembuatan kuesioner sebagai alat pengumpulan feedback dari audiens guna mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan menentukan langkah selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan metode-metode yang berbeda. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara online atau offline, tergantung pada kondisi dan kebutuhan masyarakat. Metode online dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi video conference, webinar, atau platform e-learning. Sedangkan, metode offline dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi, pelatihan, atau workshop di lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan offline dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan guna menghindari penyebaran COVID-19.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas jaringan kerja yang dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Gambar 1. Diagram Alur Perencanaan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, terdapat beberapa penjelasan terkait dengan setiap tahap dan metode pelaksanaan kegiatan, yakni Observasi Lapangan dan Wawancara (observasi lapangan dan wawancara dilakukan pada saat awal kami melakukan peninjauan ke lokasi dan menemui baik pelaku umkm maupun aparatur desa); Penyusunan Program dan Pelaksanaan (penyusunan program dilaksanakan setelah melakukan diskusi dengan para pemangku kepentingan setempat, pembimbing lapangan, maupun tim. pelaksanaan dilakukan secara *offline* dengan model sosialisasi dan pelatihan yang ditutup dengan simulasi pembuatan laporan keuangan umkm dan proposal pengajuan pendanaan usaha, termasuk informasi terkait dengan keperluan dokumen dan syarat lain jika akan melakukan pengajuan pendanaan ke bank bri sebagai contoh); *Feedback* (*feedback* diberikan oleh *audiens* melalui proses wawancara akhir terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, kemanfaatan, dan dampak atau aplikasinya setelah kegiatan pengabdian selesai).

Hasil

Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari para anggota pelaksana kegiatan dan pihak aparat desa sebagai pengantar. Selanjutnya, materi yang menjadi topik permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM dijelaskan secara rinci dalam presentasi, dilengkapi dengan contoh kasus dan solusi yang dapat diambil. Dalam sesi tanya jawab, para audiens diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang dialami dalam usaha mereka masing-masing, dan dijawab oleh para narasumber dengan solusi yang sesuai. Setelah pemaparan materi, para audiens diarahkan untuk melakukan simulasi pencatatan akuntansi yang sesuai dengan jenis usaha yang mereka geluti, dengan bantuan para narasumber yang turut membimbing mereka. Proses simulasi ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi dalam pencatatan dan pembukuan keuangan. Kemudian, para peserta diarahkan untuk menyusun laporan keuangan UMKM mereka, yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal pendanaan guna meningkatkan kemampuan permodalan usahanya. Dalam kegiatan ini, para peserta didorong untuk memikirkan solusi dan strategi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

Untuk memulai program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pentingnya pemahaman standar akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan UMKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Kantor Aula Desa Kutajaya yang diikuti oleh 22 orang audiens. Terdapat berbagai kalangan yang mengikuti program tersebut, seperti unsur pelaku UMKM dan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa setempat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam mengelola bisnis UMKM.

Setelah sosialisasi selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan simulasi tentang cara melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar. Dalam simulasi ini, para audiens diajarkan untuk menerapkan standar akuntansi dan melakukan pencatatan transaksi pada kegiatan usaha masing-masing. Selain itu, mereka juga diberikan pembelajaran mengenai cara menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk analisis bisnis dan pengajuan pendanaan. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan UMKM dan meningkatkan efektivitas bisnis mereka.

Setelah kegiatan simulasi selesai dilaksanakan, para audiens juga diberikan pembelajaran mengenai cara membuat proposal pendanaan. Pada kegiatan ini, para pelaku UMKM diajarkan bagaimana membuat proposal pendanaan yang baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan permodalan usahanya. Mereka juga diajarkan mengenai kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan dalam mengajukan pendanaan melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengajukan pendanaan dan memperoleh sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk pengembangan bisnis UMKM mereka.



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Standar Akuntansi dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dan Simulasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama dilakukan oleh tim pengabdian kami adalah sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Dalam kegiatan ini, kami memberikan simulasi kepada audiens dengan contoh UMKM Kerupuk RO. Selama kegiatan, audiens dapat mengikuti dan memahami secara detail mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, tim pengabdian kami berusaha untuk memberikan pemahaman yang baik dan terperinci kepada audiens mengenai pentingnya standar akuntansi. Kami juga mengajarkan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang benar agar bisa dijadikan dasar dalam membuat proposal pendanaan. Dari kegiatan ini, audiens pun

mampu memahami cara melakukan pencatatan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka dapat memahami betul mengenai pentingnya standar akuntansi dan cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Kutajaya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya dan meningkatkan peluang dalam mendapatkan pendanaan.

Kegiatan kedua dalam program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan tentang pembuatan proposal pendanaan UMKM yang ditujukan kepada pihak ketiga, seperti Bank BRI. Dalam kegiatan ini, kami menggunakan contoh proposal yang sudah memenuhi standar umum dalam pengajuan pendanaan atau bantuan UMKM, namun kami menambahkan informasi tentang dokumen dan persyaratan lain yang dibutuhkan untuk melengkapi proposal tersebut. Audiens yang mengikuti kegiatan ini tidak berbeda jauh dengan audiens yang mengikuti kegiatan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, kami memaparkan tahapan dan strategi yang efektif dalam pembuatan proposal pendanaan UMKM, mulai dari perencanaan hingga presentasi proposal. Kami juga memberikan contoh-contoh kasus yang dihadapi para pelaku UMKM dalam mengajukan proposal pendanaan, serta bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami dengan lebih baik tentang pentingnya proposal pendanaan dalam meningkatkan permodalan usaha mereka.

Setelah pelatihan selesai, kami memberikan kesempatan kepada audiens untuk berdiskusi dan bertanya seputar materi pelatihan yang telah disampaikan. Melalui diskusi tersebut, audiens mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menyusun proposal pendanaan yang baik dan benar, serta berbagai strategi untuk memperoleh pendanaan UMKM yang lebih baik di masa depan.



Gambar 3. Proposal Pengajuan Bantuan Pendanaan UMKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim melalui pelatihan pembuatan proposal pendanaan UMKM ini berjalan dengan sukses. Para

audiens yang terdiri dari pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK di desa setempat dapat memahami langkah-langkah dan persyaratan dalam penyusunan proposal tersebut. Tim juga memberikan contoh proposal yang mengikuti standar umum dalam pengajuan pendanaan, namun dengan penambahan informasi tentang dokumen dan persyaratan lain yang diperlukan jika melakukan pengajuan pendanaan ke Bank BRI.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari kegiatan pertama hingga kedua membawa manfaat yang lebih besar bagi audiens dalam memahami detail informasi tentang akuntansi dan keuangan. Sehingga, audiens semakin siap dalam menghadapi tantangan dalam memajukan usahanya. Setelah pelaksanaan program, audiens dapat menyusun proposal pendanaan UMKM yang sesuai standar dan memiliki kelengkapan dokumen yang diperlukan sehingga dapat memperoleh pendanaan yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya.

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan. Selain itu, juga diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam memperoleh pendanaan yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya. Dengan begitu, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian di desa setempat.

Diskusi

Zahra (salah satu peserta) bertanya tentang cara mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Jawabannya adalah dengan melihat hasil dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah sebuah laporan keuangan yang berisi informasi tentang jumlah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha dan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan. Dari informasi ini, kita dapat menghitung laba atau keuntungan yang dihasilkan. Laba merupakan manfaat keuangan yang diperoleh dari hasil kegiatan transaksi bisnis dan dihitung dengan mengurangi total pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Alya (salah satu peserta), pada sisi lain, bertanya tentang proses pengajuan pendanaan kepada pihak lain. Proses pengajuan pendanaan dimulai dengan menyusun sebuah proposal. Proposal adalah rencana atau usulan kegiatan pemecahan masalah yang dibuat untuk aktivitas tertentu. Dalam hal ini, proposal pendanaan disusun oleh pelaku UMKM yang membutuhkan pendanaan dari pihak lain seperti lembaga keuangan. Proposal ini terdiri dari informasi tentang kegiatan bisnis, potensi bisnis, dan rincian dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan bisnis tersebut.

"Keuangan UMKM"

DAFTAR HADIR

No	Nama	Nomor Telepon	TTD
1	T Nurmayati	085205372014	[Signature]
2	Enin	085695077841	[Signature]
3	Bomcah		[Signature]
4	Hani		[Signature]
5	Teyen		[Signature]
6	Sumiati		[Signature]
7	SUMIAR	085880487432	[Signature]
8	Rosita		[Signature]
9	Dadang	081218455417	[Signature]
10	Hamzah		[Signature]
11	Zarkash	085719401808	[Signature]
12	APNAN	085219122711	[Signature]
13	BASYA		[Signature]
14	KAMPILIA	085892607051	[Signature]
15	Alingrum	085781408122	[Signature]
16	Zahra		[Signature]
17	Reni	081814404587	[Signature]
18	Alya	085770590165	[Signature]
19	Nining	085779131535	[Signature]
20	Tuti	081288304580	[Signature]
21	Amel	081210194440	[Signature]
22	Enin	081200374853	[Signature]

Gambar 4. Presensi Kehadiran Audiens

Untuk membuat proposal pendanaan yang efektif, pelaku UMKM harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan bisnis, target pasar, strategi pemasaran, analisis risiko, dan rencana keuangan. Setelah proposal disusun, pelaku UMKM dapat mengajukan pendanaan kepada pihak yang berkepentingan, seperti bank atau investor. Proses pengajuan pendanaan biasanya melibatkan sejumlah persyaratan, seperti dokumen-dokumen keuangan dan bisnis, yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM sebelum pendanaan dapat disetujui.

Tabel. 1 Diskusi dengan Audiens

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Zahra	Bagaimana cara mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usaha?	Dengan melihat hasil dari laporan laba rugi dimana laba merupakan keuntungan atau manfaat keuangan yang didapatkan dari hasil kegiatan transaksi bisnis yaitu dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan (E. Lestari & Raja, 2020).
Alya	Bagaimana proses pengajuan pendanaan kepada	Proses pengajuan pendanaan secara teoritis telah dijabarkan kepada audiens dimana proposal merupakan rencana yang

pihak lain?

dibuat untuk aktivitas tertentu. Proposal pendanaan disusun untuk agenda kerjasama bisnis antar instansi, organisasi, bisnis atau individu. Isi proposal terdiri dari usulan kegiatan pemecahan masalah. Proposal pendanaan diajukan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dana sehingga membutuhkan pendanaan dari pihak lain seperti lembaga keuangan (Setyorini et al., 2021).

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, para audiens menyatakan rasa terbantu dan meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk UMKM. Mereka memberikan apresiasi yang positif terhadap kegiatan tersebut, karena telah membuka wawasan mereka tentang pentingnya pemahaman standar akuntansi, serta memberikan keterampilan dalam membuat laporan keuangan dan proposal pendanaan untuk UMKM.

Banyak peserta pelatihan juga mengungkapkan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan, dan berharap adanya program-program pengabdian masyarakat lainnya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Mereka juga berharap agar kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara berkala, sehingga UMKM dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas usahanya.

Dengan adanya respons yang positif dari para audiens, kami berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku UMKM dan masyarakat setempat secara luas, serta dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di daerah tersebut.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan UMKM dan proposal pengajuan pendanaan kepada pihak ketiga yang dilaksanakan di Dusun Babakan Banten, Desa Kutajaya, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang ini mendapat sambutan baik dan berdampak positif. Para pelaku UMKM dapat memahami standar akuntansi hingga pembuatan laporan keuangan UMKM dan pembuatan proposal untuk pengajuan bantuan atau pendanaan sehingga dapat membantu operasional usaha. Dengan adanya program ini para pelaku UMKM bisa lebih mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukannya melalui pendanaan dari pihak lain. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan dengan topik atau materi lain sesuai

dengan kebutuhan warga setempat agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih terlimpahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam 45 Bekasi yang telah menyusun kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga tercurahkan kepada dosen pembimbing dan *reviewer* yang telah membina dalam perancangan program. Tak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen masyarakat di Dusun Babakan Banten yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok 18 pengabdian di Dusun Babakan Banten yang telah mendukung semua kegiatan pelaksanaan program.

Daftar Referensi

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188–206.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120–142.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Fitriani, L., Ali, M., & Maniza, L. H. (2021). Efektivitas Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Pada Dinas Koperasi Dan UKM Povinsi NTB. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 2(1), 46–65.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107.
- Islamiyah, M., Santoso, R., Fitria, V. A., Habibi, A. R., & Hakim, L. (2020). Membangun Motivasi Dalam Memulai Karir di Era Turbulensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i1.221>
- Khosyyatillah, A., Efendi, T. F., Putri, S. A. R., & Prasetyo, R. (2022). Penguatan Digital Marketing Sebagai Media Promosi UMKM Telur Asin di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional &*

Call for Paper STIE AAS, 5(1), 128–132.

Lestari, B. A., Hilmy, I. L., Ratnasari, D., & Rachmawati, E. (2022). Penilaian Kemandirian Pelayanan Kefarmasian Menggunakan Metode Basel Statement Assessment Tool pada Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Farmasetis, 11(1), 87–94.*

Lestari, E., & Raja, W. R. (2020). Analisis modal kerja pada umkm (usaha mikro kecil dan menengah) dalam meningkatkan laba usaha. *Optima, 3(2), 24–29.*

Miftakhurrohmah, A., & Pangestuti, R. S. (2022). Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 80–88.*

Nuvtasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business, 3(3), 341–347.*

Prastiwi, I. L. R., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2022). Pendampingan Pengurusan Perizinan Berusaha Dalam Rangka Pengembangan Umkm Desa Pekarungan. *Prosiding Patriot Mengabdikan, 1(01), 92–96.*

Rahayu, P., Suaidah, I., & Wardani, Z. D. (2022). Mampukah Digital Literacy Memengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone Bagi UMKM? *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi, 5(2), 173–188.*

Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 12(1), 57–66.*

Sara, K. D., & Fitryani, F. (2020). Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal EMA, 5(2), 66–76.*

Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. Pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 5(2).*

Sugianti, S., Ferawati, R., & Hafiz, A. P. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat [PhD Thesis].* UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi, 18(1), 01–14.*